

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Kemampuan ini merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran matematika, yaitu untuk memberikan pengertian kepada siswa bahwa matematika bukan hanya sekedar kemampuan menghafal rumus dan berhitung, melainkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep pada materi yang telah disampaikan. Sejalan dengan hal itu, Syarifah menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan memahami konsep, membedakan sejumlah konsep yang saling terpisah serta kemampuan menyelesaikan permasalahan yang lebih luas.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis ini merupakan landasan yang sangat penting bagi siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada matematika. Kemampuan pemahaman konsep juga dapat mendukung pengembangan kemampuan matematis lainnya, sehingga dapat memenuhi semua aspek keahlian, kompetensi, pengetahuan dan kecakapan dalam matematika yang diperlukan bagi setiap siswa sebagai penentu keberhasilan dalam bidang matematika.

Fauziah dan Amelia mengungkapkan bahwa Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Standar Isi (SI) menyatakan pentingnya pemahaman konsep matematis sebagai poin pertama dalam tujuan pembelajaran matematika

---

<sup>1</sup> Lely Lailatus Syarifah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017), hal 57-71, <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2031>.

yaitu pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.<sup>2</sup> Sejalan dengan hal itu, Syarifah berpendapat bahwa dasar materi Pendidikan di sekolah menekankan pada pemahaman konsep.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Kemampuan ini menjadi kemampuan prasyarat untuk mampu menguasai kemampuan selanjutnya. Jika siswa belum memahami konsep matematis, maka akan mengakibatkan pada buruknya keterampilan dalam menganalisis suatu permasalahan matematika. Dampaknya siswa akan sulit mengembangkan kemampuan dalam kegiatan belajar, karena pemahaman dasar yang kurang mencukupi.

Agar siswa dapat merasakan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka ia harus mencapai pemahaman yang mendalam dan bermakna dalam mempelajari matematika. Jika seseorang memiliki kemampuan pemahaman yang optimal maka kemampuan matematis lainnya dapat dikembangkan dan dikuasai dengan baik. Syarifah mengatakan bahwa proses pemahaman matematis menekankan siswa untuk dapat mengorganisasikan kembali pengetahuan yang telah terbentuk dengan cara mengkoneksikan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru.<sup>4</sup> Untuk memperoleh pemahaman dalam belajar matematika materi yang dipelajari juga harus sesuai dengan jenjang atau tingkat

---

<sup>2</sup> Nur Amelia Fauziah dan Sofri Rizka Amelia, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa," *Dialektika P. Matematika* 9, no. 2 (2022), hal 658-675.

<sup>3</sup> Syarifah, "Analisis Kemampuan Pemahaman...", hal 57-71.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 59.

kemampuan berpikir siswa. Materi-materi pada pembelajaran matematika pun memiliki konsep-konsep yang saling berkaitan. Oleh karena itu dalam mempelajari materi, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman konsep matematis mengenai materi prasyarat atau materi sebelumnya.

Salah satu materi prasyarat yang membutuhkan pemahaman konsep matematis adalah Bentuk Aljabar. Bentuk aljabar merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa SMP/MTs kelas VII sebagai pengetahuan awal untuk mempelajari materi berikutnya. Hal ini sejalan dengan Ghifari dkk yang mengatakan bahwa sangat penting memahami konsep awal Aljabar bagi siswa guna menunjang pengetahuan dasar yang digunakan pada tingkat selanjutnya.<sup>5</sup> Selain itu, Yuliani juga mengatakan bahwa aljabar adalah salah satu materi yang sangat fundamental dalam bidang matematika yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa, karena dengan Aljabar siswa dilatih berpikir kritis, kreatif, bernalar dan berpikir abstrak.<sup>6</sup> Dalam penerapannya sehari-hari, Aljabar banyak sekali penggunaannya, bahkan dapat digunakan disegala bidang kehidupan. Oleh sebab itu, Aljabar menjadi salah satu materi yang penting dan dibutuhkan pemahaman konsep yang baik.

Pengenalan konsep Aljabar yang diberikan kepada siswa SMP/MTs kelas VII menjadi suatu tantangan tersendiri. Hal ini karena pada masa Sekolah Dasar, matematika yang mereka kenal hanya seputar angka. Sedangkan pada jenjang SMP/MTs mereka mulai mengenal huruf dalam matematika yang mereka pelajari

---

<sup>5</sup> Tian Abdul Aziz, Muiz Ghifari, dan Ellis Salsabila, "Pengembangan Video Pembelajaran Bentuk Aljabar dengan Pendekatan *Metaphorical Thinking*," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2022), hal 1160-1172, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4973>.

<sup>6</sup> Rahmawati Yuliyani, "Pembelajaran Matematika Realistik pada Materi Operasi Aljabar di Kelas VII MTs Daarussa'adah Ciganjur Jakarta Selatan," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 3 (2016), hal 256-265, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.997>.

pada materi Bentuk Aljabar. Pada materi ini siswa dituntut untuk memahami huruf-huruf dalam matematika bukan hanya sekedar angka lagi, sehingga materi ini merupakan materi yang dianggap sulit oleh siswa. Penelitian oleh Syarah dkk menunjukkan bahwa kesulitan siswa yang berhubungan dengan konsep Aljabar adalah kesulitan dalam menentukan variabel dan konstanta, siswa juga kurang memahami konsep pembagian dalam aljabar sehingga siswa kesulitan mengerjakan soal yang berkaitan dengan konsep pembagian dalam aljabar. Sedangkan kesulitan pada prinsipnya yang dialami siswa ada enam, yaitu prinsip penjumlahan Aljabar, pengurangan Aljabar, perkalian Aljabar, penyederhanaan bentuk Aljabar, fakta Aljabar, dan penyelesaian soal cerita Aljabar.<sup>7</sup>

Kesulitan-kesulitan yang terjadi pada materi Aljabar disebabkan karena pemahaman konsep matematis siswa masih kurang. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Purwaningsih dan Marlina yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII di salah satu sekolah pada materi Bentuk Aljabar mayoritas termasuk kedalam kategori sedang dan rendah serta banyak siswa yang belum memenuhi indikator pemahaman konsep.<sup>8</sup> Selain itu, Adhiska dkk menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP di salah satu sekolah sangat rendah yaitu sebesar 50% dengan rincian kategori tinggi 6,67%, kategori sedang 26,67%, dan kategori rendah 16,66%.<sup>9</sup> Sejalan dengan hal itu, hasil survei oleh *PISA* menunjukkan

---

<sup>7</sup> Fatmah Syarah, Yenni Novita Harahap, dan Jihan Hidayah Putri, "Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Materi Aljabar," *Aljabar. Journal on Education* 5, no. 4 (2023), hal 16067-16070, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2656>.

<sup>8</sup> Sri Wahyu Purwaningsih dan Rina Marlina, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Kelas VII pada Materi Bentuk Aljabar," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 5, no. 3 (2022), hal 639-648, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3>.

<sup>9</sup> Dinda Puji Adhiska, Maman Fathurrohman, dan Etika Khaerunnisa, "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Aljabar," *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*: 1, no. 1 (2020), hal 64-75, <https://dx.doi.org/10.56704/jirpm.v1i1.8130>.

bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep secara matematis masih tergolong rendah. Penelitian survei kemampuan yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan matematika siswa Indonesia terjadi penurunan dari skor PISA 2018 yaitu sebesar 379 menjadi 366. Angka tersebut terpaut 106 poin dari rata-rata global yaitu sebesar 472. Hasil tersebut menjadi salah satu indikasi rendahnya kemampuan siswa di Indonesia dalam penguasaan pemahaman konsep dan menyelesaikan soal-soal nonrutin.<sup>10</sup>

Sehubungan dengan hasil studi PISA 2022, berdasarkan observasi peneliti ketika melaksanakan kegiatan Magang di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung pada bulan September 2023 sampai dengan November 2023 diketahui bahwa di kelas VII masih banyak siswa yang belum bisa memahami unsur-unsur aljabar. Hal ini dapat dilihat dari lembar kerja siswa pada materi Bentuk Aljabar di mana hanya 35% siswa yang dapat menyebutkan unsur-unsur Aljabar dengan benar. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam membedakan antara koefisien dengan konstanta. Selain itu, beberapa siswa masih belum mampu menyelesaikan soal operasi bentuk Aljabar dengan benar terutama pada operasi perkalian dan pembagian. Beberapa siswa juga belum mampu dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual terkait Bentuk Aljabar. Hal tersebut dapat dijadikan indikasi bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi Bentuk Aljabar masih kurang. Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah satu guru Matematika di MTs Miftahul Huda Ngunut bahwa kemampuan matematis siswa

---

<sup>10</sup> OECD, *PISA 2022 Result (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*, (Paris: OECD Publishing, 2023), hal 28-29, <https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>.

di sana masih tergolong kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) di mana masih banyak siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya, mengerjakan soal di depan, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa tidak aktif selama mengikuti pembelajaran, sehingga banyak siswa di sekolah tersebut terutama di kelas VII yang kurang semangat dalam belajar. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang sering meminta izin keluar kelas ketika belajar, lesu ketika belajar, tidak tekun dan sering tidak mengerjakan tugas, serta banyak diam ketika belajar. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang bervariasi. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ismawati dkk bahwa bahwa pemahaman konsep matematis siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi menunjukkan sikap yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki tingkat motivasi sedang atau rendah.<sup>11</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Ngunut yang menunjukkan beberapa siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh, kesulitan dalam menerapkan rumus matematika dan belum mampu mengungkapkan ide atau pandangannya sendiri untuk menemukan solusi dari jawaban soal yang diberikan. Hal ini disebabkan karena susah nya siswa untuk

---

<sup>11</sup> Yosi Ismawati, Yusuf Hartono, dan Destiniar, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 31 Palembang," *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019), hal 46-52, <https://doi.org/10.51517/nd.v4i1.103>.

memahami konsep. Selain itu, beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka kurang semangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh pandangan siswa yang negatif terhadap mata pelajaran matematika.

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>12</sup> Sejalan dengan itu Motivasi juga merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu.<sup>13</sup> Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu bisa tercapai.<sup>14</sup> Dengan demikian motivasi merupakan sebuah kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan unsur yang sangat penting terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar serta meningkatkan kemampuan pemahaman matematisnya. Hasil penelitian Chandra dkk mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa dengan kontribusi sebesar 0,428.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal 9.

<sup>13</sup> Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011), hal 81-86.

<sup>14</sup> Ismawati, Hartono, dan Destiniar, "Kemampuan Pemahaman Konsep...", hal 46-52.

<sup>15</sup> Istiqomah Chandra, Fitrah Amelia, dan Nailul Himmi Hasibuan, "Hubungan Minat dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X MAN 2 Batam," *Jurnal Pendidik Indonesia* 2, no. 2 (2021), hal 131-145, <https://doi.org/10.61291/jpi.v2i2.25>.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa arah hubungan antara variabel motivasi belajar dengan pemahaman konsep matematis siswa merupakan arah hubungan positif. Artinya setiap peningkatan skor dalam motivasi belajar akan disertai juga dengan kenaikan skor pemahaman konsep matematis siswa. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki.

Motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep setiap individu berbeda-beda. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator menurut Uno yang meliputi; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>16</sup> Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematis siswa, peneliti menggunakan indikator menurut Kilpatrick, dkk yang meliputi; (1) menyatakan ulang konsep, (2) mengklasifikasikan objek berdasarkan dipenuhi tidaknya syarat membentuk suatu konsep, (3) menerapkan konsep secara algoritma; (4) menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika, (5) mengaitkan berbagai konsep, baik dengan konsep matematika yang lain ataupun konsep di luar matematika.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa untuk mencapai tujuan

---

<sup>16</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hal 23.

<sup>17</sup> Jeremy Kilpatrick, Jane Swafford, dan Bradford Findell, *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics* (Washington, DC: National Academy Press, 2002), hal 118, <https://doi.org/10.17226/10434>.

pembelajaran matematika. Untuk itu perlu pendeskripsian lebih detail mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar agar guru dapat memberikan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran yang terbaik. Selanjutnya, dengan mengidentifikasi motivasi dan pemahaman siswa, guru dapat menyiapkan perangkat pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan hasil dari proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal Bentuk Aljabar ditinjau dari motivasi belajar siswa. Dengan demikian judul penelitian pada penelitian ini adalah **“Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Bentuk Aljabar Ditinjau dari Motivasi Belajar di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar ditinjau berdasarkan motivasi belajar tinggi?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar ditinjau berdasarkan motivasi belajar sedang?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar ditinjau berdasarkan motivasi belajar rendah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar ditinjau berdasarkan motivasi belajar tinggi.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar ditinjau berdasarkan motivasi belajar sedang.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar ditinjau berdasarkan motivasi belajar rendah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dilakukanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi dalam dunia pendidikan yang ditinjau berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya matematika untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari motivasi belajarnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan proses pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

Dilihat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk memberikan perubahan tindakan yang positif terhadap pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa.

### b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran matematika yang disesuaikan dengan kondisi atau motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.

### c. Bagi Siswa

Sebagai landasan pengetahuan bagi siswa agar mereka dapat lebih memahami konsep dalam matematika sebagai bekal awal untuk menyelesaikan masalah matematika dan kemampuan matematis lainnya.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan mengenai bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sehingga dapat dijadikan bekal untuk merancang dan mempersiapkan dengan baik rancangan pembelajaran ketika menjadi seorang pengajar kelak.

### e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran akan pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis dalam belajar matematika berdasarkan tingkat

motivasi belajar siswa, sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.

### **E. Penegasan Istilah**

Guna mencegah terjadinya kesalahpahaman atau salah penafsiran istilah, maka dideskripsikan pembatasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Secara Konseptual

##### a. Kemampuan

Kemampuan (*ability*) merupakan suatu karakter yang dimiliki seseorang atau yang diperoleh melalui belajar, yang menyebabkan seseorang dapat melakukan sesuatu secara mental atau fisik. Kemampuan berkenaan dengan kapasitas setiap orang untuk melakukan beberapa tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>18</sup>

##### b. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional.<sup>19</sup> Siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik apabila memenuhi indikator yang meliputi; (1) menyatakan ulang konsep, (2) mengklasifikasikan objek berdasarkan dipenuhi tidaknya syarat membentuk suatu konsep, (3) menerapkan konsep secara algoritma; (4) menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika, (5) mengaitkan berbagai konsep, baik dengan konsep matematika yang lain ataupun konsep di luar matematika.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> James L Gibson, dkk, "*Organizations: Behavior, Structure, Processes*" Fourteenth Edition (New York: McGraw-Hill Companies, 2012), hal 90.

<sup>19</sup> Kilpatrick, Swafford, dan Findell, *Adding It Up: ...*, hal 5.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 118.

c. Bentuk Aljabar

Aljabar adalah salah satu cabang ilmu matematika yang mempelajari fakta, konsep, keterampilan, prinsip dalam simbol-simbol.<sup>21</sup>

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Uno meliputi; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>22</sup>

1. Secara Operasional

a. Kemampuan

Kemampuan siswa yang dimaksud merupakan suatu kecakapan untuk menguasai materi dalam proses pembelajaran yang harus dimiliki khususnya kemampuan menguasai materi Bentuk Aljabar yang meliputi unsur-unsur Aljabar, operasi hitung pada Aljabar dan penerapan Aljabar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematis siswa terkait materi Bentuk Aljabar yang meliputi unsur-unsur Aljabar, operasi hitung pada Aljabar dan penerapan Aljabar

---

<sup>21</sup> Ummi Rosyidah, Astri Setyawati, dan Siti Qomariyah, "Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Aljabar Dasar," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 5, no. 1 (2021), hal 63-71, <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4488>.

<sup>22</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hal 23.

dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian hasil tes siswa dianalisis berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis menurut Kilpatrick.

c. Bentuk Aljabar

Materi Bentuk Aljabar yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal terkait unsur-unsur Aljabar, operasi hitung pada Aljabar dan penerapan Aljabar dalam kehidupan sehari-hari.

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil angket motivasi belajar dengan menggunakan indikator menurut Uno. Kemudian motivasi belajar siswa dikelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan jalannya pembahasan dalam skripsi ini dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Bentuk Aljabar Ditinjau dari Motivasi Belajar di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung”. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Skripsi bagian awal memuat tentang hal-hal yang bersifat formalitas yang memuat tentang halaman sampul depan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian utama skripsi terdiri dari enam bab yang saling berhubungan satu sama lain dengan uraian sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

- BAB II : Kajian Pustaka, yang terdiri dari deskripsi teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.
- BAB V : Pembahasan, dalam bab lima membahas tentang fokus penelitian.
- BAB VI : Penutup, dalam bab enam membahas mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.